

**PENGARUH PENDAPATAN, PENGELOLAAN ZAKAT,
RELIGIUSITAS, KUALITAS LAYANAN TERHADAP MINAT
SESEORANG DALAM MEMBAYARKAN ZAKAT DI BAZNAS
KOTA BLITAR**

JURNAL ILMIAH

**Disusun oleh :
Fany Caesar Rio Kurniawan**

**Nama Mahasiswa
155020501111036**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

PENGARUH PENDAPATAN, PENGELOLAAN ZAKAT, RELIGIUSITAS, KUALITAS LAYANAN TERHADAP MINAT SESEORANG DALAM MEMBAYARKAN ZAKAT DI BAZNAS KOTA BLITAR

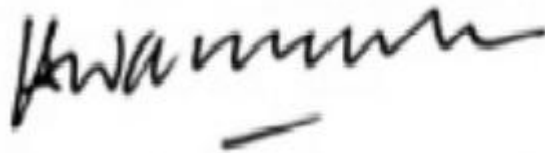
Yang disusun oleh :

Nama : Fany Caesar Rio Kurniawan
NIM : 155020501111036
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Agustus 2020.

Malang, 4 Agustus 2020

Dosen Pembimbing,



Dr. Iswan Noor, SE., ME.

NIP. 195907101983031004

PENGARUH PENDAPATAN, PENGELOLAAN ZAKAT, RELIGIUSITAS, KUALITAS LAYANAN TERHADAP MINAT SESEORANG DALAM MEMBAYARKAN ZAKAT DI BAZNAS KOTA BLITAR

Fany Caesar Rio Kurniawan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email : vcaesar15@gmail.com

ABSTRAK

The influence of income, zakat management, religiosity, service quality on the interest of a person giving zakat al-Mal in Blitar City. This research uses quantitative research methods. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The data obtained are primary data from distributing questionnaires directly to respondents. The results of this study indicate that the variable income, zakat management, religiosity, service quality has a significant effect on one's interest in paying zakat al-Mal in Blitar City.

Key words : Income, Trust, Zakat, BAZNAS.

A. PENDAHULUAN

Secara umum, Zakat menurut bahasa adalah berkembang dan suci. Yakni membersihkan jiwa atau mengembangkan keutamaan-keutamaan jiwa dan menyucikannya dari dosa-dosa dengan menginfakkan harta di jalan Allah SWT dan menyucikannya dari sifat kikir, bakhil, dengki, dan lain-lain. Zakat menurut syara' adalah memberikan (menyerahkan) sebagian harta tertentu untuk orang tertentu yang telah ditentukan syara' dengan niat karena Allah. Al-Mawardi dalam kitab Al-Hawi pernah berkata: "Zakat itu sebutan untuk pengambilan tertentu dari harta yang tertentu, menurut sifat-sifat yang tertentu untuk diberikan kepada golongan tertentu."

Zakat, infaq, dan shadaqah merupakan instrumen pemberdayaan masyarakat dalam mensejahterakan umat. Dana ZIS berasal dari masyarakat (Muzakki), dikelola oleh lembaga yang dikelola oleh masyarakat, dan dipergunakan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat yang membutuhkan. Namun zakat, infak, dan shadaqah memiliki pengertian yang berbeda. Zakat berarti pemberian atau derma yang telah ditetapkan jenis, jumlah, dan waktu suatu kekayaan atau harta yang wajib diserahkan, telah ditetapkan juga pendaagunaannya, yaitu dari umat Islam untuk umat Islam. Infak adalah pemberian yang tidak ditentukan jenis, jumlah dan waktu suatu kekayaan atau harta harus diamalkan. Shadaqah ialah segala bentuk nilai kebajikan yang tidak terikat oleh jumlah, waktu dan juga yang tidak terbatas pada materi tetapi juga dapat dalam bentuk non materi. Segala bentuk amal perbuatan baik (kebajikan) dan ungkapan kejujuran dapat dikategorikan sebagai sedekah (Herawati, 2011).

Tabel 1 : Pertumbuhan Pengumpulan ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah) di Indonesia Tahun 2013-2017

| TAHUN | PERTUMBUHAN PENGUMPULAN ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH INDONESIA (RP TRILIUN) | |
|-------|--|-----------------|
| | ZIS | PERTUMBUHAN (%) |
| 2013 | 2.639.00 | 19,30 |
| 2014 | 3.300.00 | 25,05 |
| 2015 | 3.650.00 | 10,61 |
| 2016 | 5.017.29 | 37,46 |
| 2017 | 6.224.37 | 24,06 |

Sumber: Statistik Zakat Nasional

Pertumbuhan pengumpulan ZIS di Indonesia pada tahun 2013 sampai 2017, menurut penulis pertumbuhan pengumpulan ZIS di Indonesia sudah cukup baik. Terjadi kenaikan jumlah dari tahun ketahun walaupun prosentase pertumbuhan masih naik turun. Kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2015-2016 yaitu sebesar 37,46% atau sebesar Rp 1.367.29 Triliun.

Tabel 2 : Data Penghimpunan Dana Zakat di Jawa Timur Tahun 2013-2017.

| TAHUN | PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT JAWA TIMUR (RP MILYAR) | |
|-------|---|-----------------|
| | PENGHIMPUNAN | JUMLAH PENDUDUK |
| 2013 | 1.316.900.571 | 38.363.195 |
| 2014 | 1.890.993.439 | 38.610.202 |
| 2015 | 2.218.611.303 | 38.847.561 |
| 2016 | 2.758.703.554 | 39.075.152 |
| 2017 | 3.267.580.252 | 39.292.972 |

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Jatim (diolah)

Dari data penghimpunan dapat dilihat nilai pendapatan zakat Jawa timur naik setiap tahunnya dan dana akan tetapi jika kita melihat jumlah penduduk di provinsi jawa timur angka itu masih terbilang rendah, jika dilihat dari provinsi Jawa timur memiliki total jumlah penduduk per tahun 2017 adalah 39.292.972 Ribu Jiwa (Bps Jawa timur).

Kota Blitar adalah merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk muslim sebesar 193.312 ribu jiwa dan memiliki potensi zakat yang besar. Salah satu lembaga yang memfokuskan kegiatannya pada pendistribusian dana zakat, infaq, dan shodaqoh adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Blitar yang dikelola pemerintah kota.

Tabel 3 : Dana Zakat, Infaq, Jasa Bank BAZNAS Kota Blitar

| | |
|---------------|--------------------|
| Zakat | 580.015.837 |
| Infaq | 248.516.212 |
| Jasa Bank | 37.800.580 |
| Jumlah | 866.332.629 |

Sumber : Laporan Anggaran Keuangan BAZNAS Kota Blitar 2018

Ada dua faktor yang mempengaruhi timbulnya minat Menurut (Crow & Crow dalam Susilowati, 2010 : 32) minat disini berkaitan dengan zakat, yang pertama Faktor intrinsik berasal dari karakteristik Muzaki yang berkaitan dengan pendapatan. Pendapatan ini akan berpengaruh terhadap pertimbangan besar kecilnya penghasilan yang mereka terima sebagai acuan untuk membayar zakat mal atau tidak. Sedangkan faktor ekstrinsik berasal dari Badan Amil Zakat yang berkaitan bagaimana mengelola zakat secara terorganisir, dengan baik dan transparan. Ketika prinsip tersebut diterapkan secara optimal maka sebuah lembaga akan lebih dipercaya oleh masyarakat luas. Dan kedua berkaitan dengan pengetahuan masyarakat terhadap zakat itu sendiri.

Dalam penelitian ini, penulis akan melihat pengaruh pendapatan, pengelolaan zakat, religiusitas, kualitas layanan terhadap minat seseorang dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Blitar.

B. KAJIAN PUSTAKA

Zakat Mal

Maal (harta) menurut bahasa ialah segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk menyimpan, memiliki dan dimanfaatkan, sedangkan menurut syari'ah (syara') adalah segala sesuatu yang dapat dimiliki dan dapat digunakan menurut kebiasaannya (Yasin, 2012). Rohman (2014) menyatakan bahwa zakat mal merupakan zakat atas harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim apabila telah sampai nishab atau haulnya. Zakat māl sebagaimana harus dapat dimiliki, disimpan, dikuasai, diambil manfaatnya, apabila manfaatnya dapat diambil namun tidak bisa dikuasai maka hal tersebut bukanlah mal. Zakat Harta adalah zakat yang boleh dibayarkan pada waktu yang tidak tertentu, mencakup hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta temuan, emas dan perak serta hasil kerja (profesi) yang masing-masing memiliki perhitungan sendiri-sendiri (Pangestu, 2016). Dan ada beberapa syarat-syarat harta yang wajib zakat mal antara lain : kepemilikan pribadi, berkembang dan produktif, cukup nishob, kepemilikan satu tahun penuh (haul), terbebas dai hutang.

Jenis harta yang wajib zakat :

1. Emas dan perak.
2. Zakat perniagaan.

3. Hasil pertanian
4. Hasil peternakan
5. Hasil tambang dan temuan
6. Zakat profesi

Distribusi pendapatan

Dalam perspektif ekonomi Islam, kajian tentang distribusi pendapatan mempunyai relasi dengan faktor – faktor produksi dalam sistem ekonomi kapitalis dan sosialis, karena persoalan produksi dan distribusi dalam perekonomian adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan selalu mempunyai korelasi. Dalam konteks ini yang dimaksud dengan faktor – faktor produksi adalah benda – benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor – faktor produksi adakalanya dinyatakan dengan istilah lain, yaitu sumber daya. Faktor – faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian akan menentukan sampai dimana suatu negara dapat menghasilkan suatu barang. Faktor - faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

1. Tanah dan sumber daya alam (natural resource).
2. Tenaga kerja (labour).
3. Modal (capital).
4. Keahlian (enterpreneur)

Konsep Islam tentang distribusi pendapatan dapat diilustrasikan dengan menggunakan asumsi bahwa apapun yang dikonsumsi dan diproduksi umat Islam tidak mengandung kegiatan yang haram dan harta bagi konsumen dan produsen dikenakan zakat. Distribusi dalam konsep Islam tidak mengedepankan aspek ekonomi dimana ukuran berdasarkan atas jumlah harta pemilikan saja, tetapi juga membahas bagaimana bisa terdistribusi penggunaan potensi kemanusiaannya, yaitu berupa penghargaan hak hidup dalam kehidupan, maka dalam distribusi pendapatan terdapat beberapa masalah tentang bagaimana mengatur adanya distribusi pendapatan dimasyarakat. Pada sisi lain distribusi dalam ekonomi Islam berbeda dengan sistem konvensional dari sisi tujuannya, asas ideologi, moral dan sosialnya yang tidak dapat dibandingkan dengan sistem konvensional.

Pengelolaan Zakat

Sesuai Undang-Undang No.38 Tahun 1999 sebuah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Pengelolaan zakat diajarkan oleh Islam sejak jaman Rasulullah SAW dan para sahabatnya di kanal sebagai Baitul Mal yang bertugas dan berfungsi untuk mengelola keuangan negara. Yang bersumber dari dana zakat, Infaq, kharaj, jiyzah, ghinamah, Yang semuanya berguna untuk mustahiq. Pada masa pemerintahan Rasulullah SWT, Baitul Mal terletak di Masjid Nabawi yang pada waktu itu dijadikan kantor pusat negara (Karim 2010).

Manajemen organisasi pengelolaan zakat yang baik diukur dengan prinsip Good Corporate Governance yang ditawarkan oleh Organization For Economic Cooperation and Development (OECD) sebagaimana yang dikutip dari Indra dan Ivan yaitu Fairness (kewajaran) yaitu menekankan bahwa semua pihak yang terlibat didalamnya harus sama rata, Transparency (transparansi) yaitu prinsip yang penting agar setiap masyarakat publik mengetahui informasi, accountability (akuntabilitas) yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem dan penanggungjawaban organisasi sehingga bisa lebih efektif, responsibility (tanggung jawab) yaitu harus bertanggung jawab atas Undang – undang yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat. Dengan demikian lembaga organisasi zakat dapat melakukan pengelolaan yang optimal, profesional dan sesuai dengan tujuan atau masalah zakat untuk mengentaskan kemiskinan.

Manajemen suatu organisasi pengelola zakat yang baik dapat diukur dan dirumuskan dengan tiga kata kunci yang dinamakan Good Organization Governance, yaitu:

1. Amanah
2. Profesional
3. Transparan

Religiusitas

Secara mendalam Chaplin (1997) mengatakan bahwa religi merupakan sistem yang kompleks yang terdiri dari kepercayaan, keyakinan yang terceminkan dalam sikap dan melaksanakan upacara – upacara keagamaan yang dengan maksud untuk dapat berhubungan dengan Tuhan. Dari beberapa definisi yang

diungkapkan para ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa religiusitas merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari – hari.

Nilai Nilai Religius

1. Nilai Illahi

Nilai yang dititahkan Allah melalui para Rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu illahi. Religi merupakan sumber yang utama bagi para penganutnya. Dari religi, mereka menyebarkan nilai – nilai untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari – hari, nilai ini bersifat statis dan kebenarannya mutlak. (Sulaiman ; 1998).

2. Nilai insani

Nilai insani timbul atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai ini bersifat dinamis sedang keberlakuan dan kebenarannya bersifat relatif (Nisbi) yang dibatasi ruang dan waktu (Muhaimin ; 1993).

Dimensi Religiusitas

1. Dimensi ideologi atau keyakinan, yaitu dimensi dari keberagaman yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga dan sebagainya. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling mendasar.
2. Dimensi peribadatan, yaitu dimensi keberagaman yang berkaitan dengan sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama, seperti tata cara ibadah, pembaptisan, pengakuan dosa, berpuasa, shalat atau menjalankan ritual-ritual khusus pada hari-hari suci.
3. Dimensi penghayatan, yaitu dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya, misalnya kekhusyukan ketika melakukan shalat.
4. Dimensi pengetahuan, yaitu berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya.
5. Dimensi pengamalan, yaitu berkaitan dengan akibat dari ajaranajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Kualitas Layanan

Pelayanan merupakan suatu tindakan yang ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang ada pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Produksinya dapat dikaitkan atau tidak dikaitkan pada suatu produk fisik. Pelayanan merupakan perilaku produsen dalam rangka memenuhi keinginan konsumen demi tercapainya kepuasan pada konsumen itu sendiri. Perilaku tersebut dapat terjadi pada saat sebelum dan sesudah terjadinya transaksi. Pada umumnya yang bertaraf tinggi akan menghasilkan kepuasan yang tinggi serta pembelian ulang yang lebih sering. (Kolter dalam Hippy, 2014).

Menurut Kurniati (2015) ada sepuluh kriteria atau dimensi yang menjadi perhatian pelanggan sehubungan dengan penilaian atas kualitas pelayanan, yaitu:

- a. Tampilan (tangibels).
- b. Keandalan (realibility).
- c. Tanggap (responsiveness).
- d. Kompetensi (competence).
- e. Kesopanan (courtesy).
- f. Kepercayaan (credibility).
- g. Keamanan (security).
- h. Keterbukaan (access).
- i. Komunikasi (communication).
- j. Mengerti pelanggan (understanding customers)

Minat Zakat

Menurut W.S Wingkel minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.(1983 : 38), sedangkan menurut Witherington (1985 : 38) minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, seseorang, sesuatu soal atau situasi tertentu yang mengandung sangkut paut dengan dirinya atau dipandang sebagai suatu yang sadar. Dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai sebuah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gajah atau keinginan.

Menurut Crow&Crow yang diterjemahkan oleh Z. Kasijian (1984 : 4) yaitu faktor dorongan dari diri sendiri, faktor dorongan yang bersifat sosial dan fakto yang berhubungan dengan emosional. Faktor dari dalam berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. Timbulnya minat dari seseorang dapat juga di dorong oleh motivasi sosial dengan mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan masyarakat dimana seseorang berada. Sedangkan faktor emosional yaitu ukuran intensitas seseorang dalam menanam perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu. Oleh karena itu minat merupakan dorongan kuat seseorang untuk mewujudkan cita-citanya dan mencapainya dan menimbulkan rasa suka atas suatu dan mampu mempengaruhi tindakan.

Menurut crow and crow dalam bukunya Abdul Rahman Saleh berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat :

1. Dorongan dari dalam individu, misalnya dorongan makan, rasa ingin tau dan seks.
2. Motif sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tetentu.
3. Faktor emosioal, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.

Minat merupakan karunia terbesar yang dianugerahkan Allah SWT kepada kita semua. Namun demikian bukan berarti kita hanya berpangku tangan dan minat tersebut dapat berkembang dengan sendirinya. Tetapi kita harus ada upaya mengembangkan anugerah Allah itu secara maksimal sehingga karunianya dapat berguna dengan baik pada diri dan lingkungan kita berada. Tingkat pemahaman masyarakat mengenai keagamaan khususnya ibadah zakat berpengaruh kuat terhadap semua aspek kehidupan manusia, khususnya berdampak pada kesadaran masyarakat membayar zakat. Termasuk ajaran Islam mengenai pemerataan dan pendistribusian pendapatan yang memihak kepada Mustahiq. Pendapatan berpengaruh terhadap jumlah zakat yang harus dibayarkan oleh muzaki.

Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh oleh seseorang atas prestasi kerjanya dalam peiode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan juga dapat diperoleh dari sumber yang bersifat material, seperti tanah atau non material seperti pekerjaan, sehingga pendapatan terbagi atas penghasilan, gaji atau upah dan keutungan (Qardawi, 2004).

Hipotesis

Bedasarkan kerangka pemikiran teoritis dan dari hasil penemuan beberapa studi penelitian, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Pendapatan diduga berpengaruh positif terhadap minat seseorang membayarkan zakat melalui BAZNAS Kota Blitar.
2. Pengelolaan zakat diduga berpengaruh positif terhadap minat seseorang membayarkan zakat melalui BAZNAS Kota Blitar.
3. Religiusitas diduga berpengaruh positif terhadap minat seseorang membayarkan zakat melalui BAZNAS Kota Blitar.
4. Kualitas Layanan diduga berpengaruh positif terhadap minat seseorang membayarkan zakat melalui BAZNAS Kota Blitar.

C. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendapatan (X1), pengelolaan zakat (X2), religiusitas (X3), kualitas layanan (X4) terhadap minat (Y) seseorang dalam membayarkan zakat. Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan penelitian ini dilaksanakan di Kota Bitar, Jawa Timur.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari penyebaran kuesioner langsung kepada responden yakni Muzakki. Dengan menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda dengan menggunakan model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 e$$

Keterangan :

Variabel dependen adalah :

Y = minat

Variabel independen adalah :
 X1 = Pendapatan
 X2 = Pengelolaan zakat
 X3 = Religiusitas
 X4 = Kualitas Layanan
 a = Nilai intercept (konstanta)
 b1 – b2 – b3 – b4 = koefisien arah regresi
 e = variabel gangguan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji asumsi klasik penulis melakukan telah melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dan merubah data yang awalnya berupa data Ordinal Ke Inteval dengan menggunakan teknik MSI. Selanjutnya Sebelum melakukan analisis regresi, agar mendapatkan asumsi asumsi tidak bias dan efisien maka dilakukan pengujian asumsi klasik diantaranya adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik untuk model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

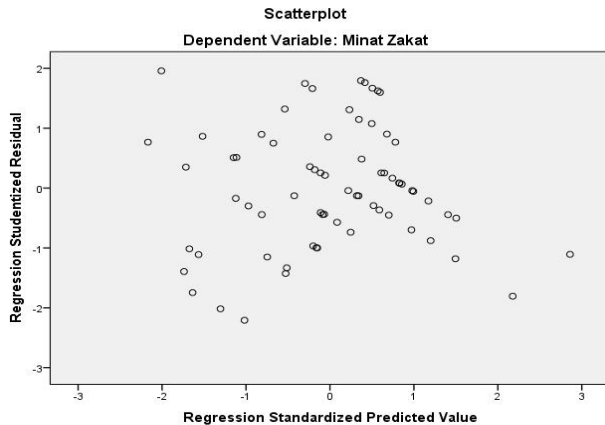
Tabel 4 : Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 70 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.07332146 |
| | Absolute | .060 |
| Most Extreme Differences | Positive | .052 |
| | Negative | -.060 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .504 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .962 |

Sumber : Data diolah (2020)

Hasil uji normalitas residual menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap model regresi linier antara Pendapatan, Pengelolaan Zakat, Religiusitas, dan Kualitas Layanan terhadap Minat Zakat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,962 ($p > 0,05$) sehingga residual mengikuti distribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Gambar 1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah (2020)

Hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi linier antara Pendapatan, Pengelolaan Zakat, Religiusitas, dan Kualitas Layanan terhadap Minat Zakat menggunakan grafik Scatter plot diketahui titik-titik plot tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

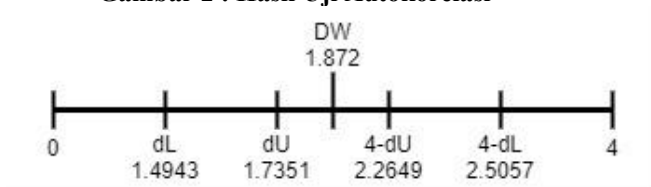
Tabel 5 : Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | | |
|-------|-------------------------|------|-------|
| | Tolerance | VIF | |
| 1 | Pendapatan | .883 | 1.132 |
| | Pengelolaan Zakat | .932 | 1.073 |
| | Religiusitas | .931 | 1.074 |
| | Kualitas Layanan | .820 | 1.220 |

Sumber : Data diolah (2020)

Hasil uji multikolinieritas terhadap model regresi linier antara Pendapatan, Pengelolaan Zakat, Religiusitas, dan Kualitas Layanan terhadap Minat Zakat menggunakan uji VIF diperoleh nilai VIF setiap variabel bebas kurang dari 10 sehingga tidak ditemukan masalah multikolinieritas.

Gambar 2 : Hasil Uji Autokorelasi



Sumber : Data diolah (2020)

Ketentuan akan terjadi auto korelasi jika nilai Durbin-Watson : $1 < DW < 3$. Hasil pengujian asumsi autokorelasi dengan uji Durbin Watson diperoleh nilai DW sebesar 1,872 berada di area antara nilai dU dan nilai 4-dU sehingga tidak ditemukan masalah autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 5.518 | 7.151 | | .772 | .443 |
| Pendapatan | 1.447 | .545 | .263 | 2.653 | .010 |
| 1 Pengelolaan Zakat | .389 | .116 | .322 | 3.339 | .001 |
| Religiusitas | .305 | .132 | .223 | 2.313 | .024 |
| Kualitas Layanan | .300 | .124 | .248 | 2.414 | .019 |

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan diinterpretasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = 5,518 + 1,447 X_1 + 0,389 X_2 + 0,305 X_3 + 0,300 X_4 + e$$

Uji Hipotesis

Tabel 6 : Hasil Uji F

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 229.471 | 4 | 57.368 | 12.572 | .000 ^b |
| Residual | 296.608 | 65 | 4.563 | | |
| Total | 526.078 | 69 | | | |

Sumber : Data diolah (2020)

Hasil pengujian secara simultan dengan uji F didapatkan nilai F hitung (12,572) lebih dari F tabel (2,513) atau nilai signifikansi (0,000) kurang dari alpha (0,050) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara Pendapatan, Pengelolaan Zakat, Religiusitas, dan Kualitas Layanan terhadap Minat Zakat secara simultan.

Tabel 7 : Hasil Uji T

| Model | t | Sig. |
|---------------------|-------|------|
| (Constant) | .772 | .443 |
| Pendapatan | 2.653 | .010 |
| 1 Pengelolaan Zakat | 3.339 | .001 |
| Religiusitas | 2.313 | .024 |
| Kualitas Layanan | 2.414 | .019 |

Sumber : Data diolah (2020)

- a. Uji parsial antara variabel Pendapatan terhadap variabel Minat Zakat didapatkan nilai t hitung (2,653) lebih dari t tabel (1,997) atau nilai signifikansi (0,010) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pendapatan terhadap variabel Minat Zakat.
- b. Uji parsial antara variabel Pengelolaan Zakat terhadap variabel Minat Zakat didapatkan nilai t hitung (3,339) lebih dari t tabel (1,997) atau nilai signifikansi (0,001) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pengelolaan Zakat terhadap variabel Minat Zakat.
- c. Uji parsial antara variabel Religiusitas terhadap variabel Minat Zakat didapatkan nilai t hitung (2,313) lebih dari t tabel (1,997) atau nilai signifikansi (0,024) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel Religiusitas terhadap variabel Minat Zakat.
- d. Uji parsial antara variabel Kualitas Layanan terhadap variabel Minat Zakat didapatkan nilai t hitung (2,414) lebih dari t tabel (1,997) atau nilai signifikansi (0,019) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kualitas Layanan terhadap variabel Minat Zakat.

Tabel 8 : Uji Determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .660 ^a | .436 | .401 | 2.1362 |

Sumber : data diolah

Hasil koefisien determinasi didapatkan nilai R Square sebesar 0,436 artinya bahwa besar pengaruh terhadap variabel Minat Zakat yang ditimbulkan oleh variabel Pendapatan, Pengelolaan Zakat, Religiusitas, dan Kualitas Layanan adalah sebesar 43,6 persen, sedangkan besar pengaruh terhadap variabel Minat Zakat yang ditimbulkan oleh faktor lain adalah sebesar 36,4 persen.

Pembahasan

1. Hipotesis satu menyatakan bahwa ada pengaruh pendapatan terhadap minat seseorang dalam membayarkan zakat adalah diterima. Berdasarkan hasil koefisien regresi total output pendapatan sebesar 1,447 dengan nilai Sig.t sebesar $0,010 < 0,05$ atau 5% yang artinya bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap minat zakat. Koefisien regresi bernilai positif 1,447 yang menjelaskan bahwa semakin meningkat pendapatan maka semakin meningkat pula minat zakat. Pendapatan yang diperoleh oleh seseorang atas hasil kerja kerasnya bersifat tetap ataupun tidak tetap dalam Islam harus dikeluarkan baik dalam bentuk zakat, infaq, ataupun shadaqah sebagai bentuk pembersihan harta. Minat seseorang untuk mengeluarkan sebagian dari hartanya dalam hal ini zakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya yaitu faktor lingkungan sekitar, faktor ekonomi, maupun faktor yang timbul dari dalam diri sendiri seorang tersebut. Dalam Islam zakat merupakan bentuk distribusi pendapatan antara seseorang yang memiliki kelebihan harta kepada orang yang membutuhkan. Hal ini dimaksud untuk menghindari adanya kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin atau orang yang kelebihan dengan orang yang kekurangan. Pendapatan berpengaruh terhadap pertimbangan besar kecilnya penghasilan yang mereka terima sebagai acuan untuk membayarkan zakat atau tidak. Dan pada dasarnya pendapatan yang tinggi menjadi salah satu faktor terpenting yang dapat mendorong seseorang untuk mengeluarkan zakat, dari pendapatan yang mereka peroleh dan pastinya setelah dikurangi biaya untuk kebutuhan sehari-hari. Jika setelah dikurangi biaya kebutuhan sehari-hari dan sudah mencapai nishab dan haulnya maka diwajibkan untuk mengeluarkan zakat. Hal ini didukung oleh penelitian bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat di Lembaga Amil Zakat (Satrio & Dodik, 2016) dan Sidiq Hanwar Ahmad (2015) yang mengkaji tentang “Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kepercayaan Kepada Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat : (Studi Kasus Terhadap Muzzaki di Fakultas Agama Islam Dan Fakultas Ekonomi dan

- Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)” dengan menunjukkan pendapatan berpengaruh signifikan.
2. Hipotesis dua menyatakan bahwa ada pengaruh pengelolaan zakat terhadap minat seseorang membayarkan zakat melalui BAZNAS Kota Blitar adalah diterima. Berdasarkan nilai koefisien regresi total output pengelolaan zakat sebesar 0,389 dengan nilai Sig.t sebesar $0,001 < 0,05$ atau 5% yang artinya bahwa variabel pengelolaan zakat berpengaruh positif terhadap minat zakat. Koefisien regresi bernilai positif 0,389 yang menjelaskan apabila pengelolaan zakat ditingkatkan maka semakin meningkat minat seseorang membayarkan zakat melalui BAZNAS Kota Blitar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa R. Harahap (2019) “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki (Studi Kasus BAZNAS Provinsi Sumatera Utara). Indikator akuntabilitas dan transparansi merupakan hal yang penting dalam hal pengelolaan dana zakat, agar dapat tercapai kemaslahatan umat. Oleh karena itu apabila BAZNAS Kota Blitar ingin meningkatkan minat muzakki, maka akuntabilitas dan transparansi harus semakin ditingkatkan.
 3. Hipotesis tiga menyatakan bahwa ada ada pengaruh religiusitas terhadap minat seseorang membayarkan zakat melalui BAZNAS Kota Blitar adalah diterima. Berdasarkan nilai koefisien regresi total output religiusitas sebesar 0,305 dengan nilai Sig.t sebesar $0,024 < 0,05$ atau 5% yang artinya bahwa variabel Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat zakat. Koefisien regresi bernilai positif 0,305 yang menjelaskan bahwa apabila tingkat religiusitas meningkat maka semakin meningkatkan minat masyarakat membayar zakat melalui BAZNAS Kota Blitar. Para muzakki yang membayarkan zakat melalui BAZNAS Kota Blitar menjadikan faktor religi dalam alasan lembaga amil zakat sebagai pilihan dalam membayarkan kewajibannya. Semakin tinggi tingkat religiusitas muzakki, semakin tinggi pula minat muzakki untuk membayarkan zakat melalui lembaga amil zakat. Hal ini menunjukkan juga bahwa keputusan muzakki membayar zakat merupakan pengetahuan dan kesadaran bahwa pentingnya berzakat yang merupakan salah satu dari rukun Islam yang harus ditaati. Faktor ini berkaitan dengan tingkat pendidikan seseorang terutama terkait dengan pendidikan agama. Hal ini sejalan dengan Satrio & Siswanto (2016), yang menyatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap minat muzakki dalam membayarkan zakat melalui lembaga amil zakat. kemudian sesuai dengan hasil penelitian dari Eka Destriyanto Pristi dan Fery Setiawan (2019) “Analisis Faktor Pendapatan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Membayarkan Zakat Profesi (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo).”
 4. Hipotesis 4 menyatakan bahwa ada pengaruh kualitas layanan terhadap minat seseorang membayarkan zakat di BAZNAS Kota Blitar adalah diterima. Berdasarkan nilai koefisien regresi total output kualitas layanan sebesar 0,300 dengan nilai Sig.t sebesar $0,019 < 0,05$ atau 5% yang artinya bahwa variabel kualitas layanan berpengaruh positif terhadap minat. Koefisien regresi bernilai positif 0,300 yang menjelaskan bahwa apabila kualitas layanan meningkat maka semakin meningkatkan minat seseorang membayarkan zakat melalui BAZNAS kota Blitar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dkk. (2013) yang meneliti mengenai “Pengaruh Persepsi Bunga Bank dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Pada Bank BNI Syariah di Kota Semarang”. Trisnadi dan Surip (2013) yang meneliti tentang “Pengaruh Kualitas Produk Tabungan dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Menabung Kembali Di CIMB Niaga (studi kasus Pt Bank CIMB Niaga TbkBintaro)”. Kemudian salah satu indikator karyawan BAZNAS Kota Blitar memiliki sifat yang dapat dipercaya. Menurut Bariyah (2012), karakter yang harus dimiliki oleh para pegawai termasuk amil yang berada dalam institusi BAZNAS Kota Blitar salah satunya adalah dapat dipercaya (amanah). Sifat amanah merupakan sifat utama yang menjamin pengurusan harta zakat dapat tersalurkan dengan baik terhadap mustahik. Karena zakat adalah amanah yang harus disampaikan para amil kepada mustahiknya. Menunaikan amanah adalah suatu kewajiban. Apabila amanah tidak dipelihara oleh seorang amil maka banyak hal yang akan terjadi, tujuan zakat tidak tercapai, ketimpangan sosial tetap tidak mengalami perubahan, kemiskinan akan semakin merajalela dan dapat memicu tingginya angka kejahatan.

E. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan, Pengelolaan zakat, Religiusitas, Kualitas Layanan terhadap Minat muzakki membayarkan zakat melalui BAZNAS Kota Blitar. Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Blitar. Sehingga penelitian ini menerima H1 yang telah diajukan. Karena pendapatan yang diperoleh muzakki telah mencapai nishab atau batasan untuk mengeluarkan zakat.
2. Pengelolaan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Blitar. Sehingga penelitian ini menerima H2 yang telah diajukan. Karena pengelolaan zakat yang telah dilakukan sudah secara maksimal, sehingga muzakki percaya terhadap BAZNAS Kota Blitar.
3. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Blitar. Sehingga penelitian ini menerima H3 yang telah diajukan. Karena pemahaman keislaman khususnya tentang zakat sudah cukup baik.
4. Kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Blitar. Sehingga penelitian ini menerima H4 yang telah diajukan. Karena pelayanan yang diberikan sudah memenuhi kebutuhan muzakki.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa hal yang disarankan oleh peneliti:

1. Bagi masyarakat, dapat diharapkan terus dapat mempertahankan kepercayaannya terhadap BAZNAS Kota Blitar dalam hal penyaluran zakat. Karena berdasarkan hasil penelitian bahwa pengelolaan zakat mendapat respon positif dari responden. Kemudian dengan demikian diharapkan dapat mengajak masyarakat lain yang belum menyalurkan zakat melalui BAZNAS agar pindah menyalurkan zakat melalui BAZNAS Kota Blitar, sehingga pengumpulan dan pendistribusian zakat di kota Blitar lebih maksimal.
2. Bagi BAZNAS, lebih giat lagi bersosialisasi serta memberikan ajakan khusus bagi masyarakat yang belum membayarkan zakat melalui BAZNAS agar lebih banyak lagi Muzakki yang menyalurkan dananya melalui BAZNAS Kota Blitar. Kemudian BAZNAS kota Blitar harus mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas layanannya karena masyarakat sudah percaya pada BAZNAS Kota Blitar. Transparansi penyaluran dana zakat juga lebih sering di publikasikan agar banyak masyarakat yang tahu bahwa dana zakat tersalur dengan baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Abdullah Siddik, *Asas-Asas Hukum Islam*, Jakarta: Bumi Restu, 1982.

Asyaria Khalawat 2015. *PREFERENSI DAN KEPUTUSAN MUZAKKI DALAM MENYAKURKAN ZAKAT PROFESI DI KOTA MALANG*. Skripsi. Diterbitkan oleh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang

Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.

Arifianto, W & Setiyono I, (2013). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap distribusi pendapatan di indonesia*, Jurnal ekonomi.

Badan Pusat Statistik. 2017. Statistik zakat Nasional 2017. <http://www.bps.go.id>. Jakarta. Diakses pada tgl 3/03/2019.

BAZNAS Kota Blitar. 2018. Laporan Anggaran Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Blitar 2018.

Badan Pusat Statistik Jawa timur. 2017. Laporan Keuangan BAZNAS Jawa Timur. <http://www.jatim.bps.go.id>. Surabaya. Diakses 2/02/2019.

- Creswell, John W. 2014. *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. YOGYAKARTA : PUSTAKA PELAJAR
- Herawati, Lisna Neti. 2011. *Preferensi dan Keputusan Masyarakat Kecamatan Karawaci dalam Menyalurkan Zakat*. Skripsi. Diterbitkan Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ibrahim al-Syaikh, Yasin (2004) *Zakat Menyempurnakan Puasa membersihkan harta*, Bandung: PT. Marja
- Karim, Adiwarmarman A. 2008. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung:CV Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*. Kencana, Jakarta
- Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2008
- Pratiwi Sofwatillah. 2017. *ANALISIS PREFERENSI MUZAKKI DALAM MENYALURKAN DANA ZIS MELALUI LEMBAGA AMIL ZAKAT DI KOTA SURABAYA*. Jurnal Ilmiah diterbitkan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Kota Malang.
- Pratikto Rio. 2017. *FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH (ZIS) MELALUI LEMBAGA AMIL ZAKAT DI YOGYAKARTA*. Skripsi, diterbitkan oleh : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta.
- Rakhmania Nabila Akhiris 2018. *PENGARUH PENDAPATAN, RELIGIUSITAS, KEPERCAYAAN, DAN PENGETAHUAN TERHADAP MINAT MUZAKKI MENGELUARKAN ZAKAT MELALUI LEMBAGA AMIL ZAKAT DI KOTA MALANG*. Skripsi. Diterbitkan oleh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang
- Al-Jarhi, Mabid Ali dan Muhammad Anas Zarka. 2007. *Redistributive Justice in a Developed Economy: An Islamic Perspective dalam Munawar Iqbal (ed), Advance in Islamic Economics and Finance*. Jeddah: IRTI IDB
- Yusuf Qordhowi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta: Gema Insani Pers, 1995.
- Maulana Galuh Dian. 2018. *ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PREFERENSI ASN DALAM MEMBAYARKAN ZAKAT PROFESI MELALUI LPZ (Studi kasus ASN Kabupaten Lumajang)*. Skripsi. Diterbitkan oleh : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang
- Kurniati, Sri, 2015, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Membayar Zakat, Infak dan Shadaqah di Lazis RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan*, Skripsi STAIN Pekalongan, Pekalongan.
- Arifianto, W & Setiyono I, (2013). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap distribusi pendapatan di indonesia*, Jurnal ekonomi.